

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan letak geografis pada pertemuan tiga lempang bumi, yaitu Eurasia, Pasifik, dan Indo-Australia. Indonesia terletak diantara dua samudera dan dua benua, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, serta Benua Asia dan Benua Australia. Secara geografis Indonesia berada di posisi *Ring of Fire*. *Ring of Fire* atau cincin api merupakan jalur pegunungan aktif yang terdapat 187 gunung api yang membentang dari barat ke timur, sehingga rentan mengalami gempa bumi dan gunung meletus (Widyaningrum *et al.*, 2020).

Letak geografis tersebut menyebabkan Indonesia rawan terhadap bencana gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, banjir, tanah longsor, banjir bandang, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim, abrasi, dan kekeringan (Adi *et al.*, 2022). Menurut *The World Risk Index* tahun 2021, Indonesia menempati urutan ketiga di dunia sebagai negara paling rawan bencana, setelah Filipina dan India. Skor indeks risiko global di Filipina sebesar 46,82 poin, India sebesar 42,31 poin, dan Indonesia sebanyak 41,46 poin (Atwii *et al.*, 2022)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan data kejadian bencana alam di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebanyak 3.531 kejadian bencana alam. Kejadian bencana alam yang mendominasi adalah bencana banjir sebanyak 1.524 kejadian banjir dengan menempati urutan pertama, kemudian diikuti dengan cuaca ekstrem yang menempati urutan kedua sebanyak 1.062 kejadian, lalu urutan ketiga yaitu kejadian bencana tanah longsor sebanyak 634 kejadian serta 252 kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan yang menempati urutan ke empat (BNPB, 2022). Setiap tahunnya bencana banjir selalu melanda Indonesia, data banjir tahun 2020-2022 selalu mengalami perubahan jumlah dari 1.518 kejadian banjir di tahun

2020, 1.794 kejadian banjir di tahun 2021 dan 1.531 kejadian banjir di tahun 2022 (BNPB, 2022).

BNPB (2022) menyebutkan data kejadian bencana alam di Jawa Tengah tahun 2022 tercatat sebanyak 1.132 kejadian. Bencana banjir di Jawa Tengah menempati urutan ketiga yaitu sebanyak 203 kejadian banjir. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Surakarta mencatat bencana banjir di Surakarta pada tahun 2022 menempati urutan pertama yaitu sebanyak 34 kejadian, kemudian bencana tanah longsor sebanyak 5 kejadian, lalu kejadian kebakaran sebanyak 5 kejadian.

Banjir merupakan bencana yang disebabkan oleh faktor hidrometeorologi. Banjir adalah peristiwa atau keadaan terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. (BPBD, 2023). Faktor penyebab banjir yaitu curah hujan, karakteristik daerah aliran sungai, kemampuan alur sungai mengalirkan air banjir, perubahan tata guna lahan, pengelolaan sungai meliputi tata wilayah, pembangunan sarana dan prasarannya hingga tata pengaturannya (Nduru *et al.*, 2022). Banjir dapat mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia. Bencana banjir dapat memberikan dampak berupa fisik, psikologis dan sosial bagi para korbannya (Setiawati *et al.*, 2020).

Dampak fisik dapat berupa kematian, luka-luka, kerusakan infrastruktur dan kerusakan lingkungan. Dampak sosial juga bisa terjadi, dapat berupa sikap individualisme, hubungan masyarakat semakin renggang, egois serta merasa ketergantungan pada bantuan (Setiawati *et al.*, 2020). Dampak psikologis akibat bencana yaitu munculnya masalah kesehatan mental psikologis, seperti masalah ansietas (kecemasan), stress (tekanan), depresi (kemurungan), dan trauma. Stress merupakan reaksi tubuh terhadap situasi yang menimbulkan tekanan, perubahan, dan ketegangan emosi (Khairul Rahmat & Alawiyah, 2020).

Kehilangan orang yang dicintai dan kehilangan aset ekonomi setelah terjadi bencana akan menimbulkan gejala stress fisik maupun stress mental.

Tanda gejala stress yaitu mudah marah, mudah tersinggung, pemurung, cemas, sedih, pesimis, suasana hati sering berubah-ubah, mudah menyerah pada orang, mempunyai sikap bermusuhan, tidur tidak nyenyak, serta mengalami gangguan konsentrasi dan daya ingat (Haqi, 2019). Stres yang berkepanjangan akan berdampak pada depresi yang selanjutnya juga berdampak pada fungsi fisiologis manusia. Korban bencana perlu adaptasi stress, traumatis, dan bangkit dari tekanan bencana alam untuk mengatasi tekanan atau ancaman yang terjadi di lingkungan (Aliyupudin, 2022). Gangguan psikologi pasca bencana yang umum terjadi adalah gangguan mood seperti depresi (30.4%), gangguan kecemasan (41.4%), stres (10.2%) (Dylan, 2019). Jumlah gangguan stress pasca bencana banjir pada penelitian Iswari (2020) didapatkan tingkat stress terbanyak pada kategori berat yaitu 17 orang (51.5%), tingkat kecemasan terbanyak kategori berat yaitu 30 orang (90.9%), dan tingkat depresi terbanyak kategori ringan yaitu 22 orang (66.7%). Berdasarkan penelitian Aliyupudin (2022) tingkat stress didapatkan 28 responden (80,0%) dengan Tingkat Stress Ringan.

Data dari BPBD Surakarta terdapat 4 kecamatan di surakarta yang terdampak banjir pada tanggal 16 februari 2023 yaitu, Kecamatan Pasar Kliwon sebanyak 10.257 jiwa terdampak banjir, Kecamatan Jebres sebanyak 6.580 jiwa terdampak banjir, Kecamatan Serengan sebanyak 3.818 jiwa terdampak banjir dan Kecamatan Laweyan 96 jiwa terdampak banjir. Dari ke 4 Kecamatan di Surakarta, masyarakat yang terdampak banjir paling banyak yaitu di Kecamatan Pasar Kliwon. Di Kecamatan Pasar Kliwon yang terdampak banjir yaitu di Kelurahan Pasar Kliwon, Kelurahan Semanggi, Kelurahan Joyosuran, Kelurahan Kedung Lumbu, Kelurahan Sangkrah dan Kelurahan Mojo. Dari ke 6 Kelurahan di Kecamatan Pasar Kliwon, hanya di Kelurahan Semanggi yang dalam kurun waktu 2 bulan mengalami banjir dengan ketinggian air yang lumayan parah sehingga menyebabkan warga menggungsi sebanyak 2 kali.

BPBD Surakarta menyatakan data banjir di Kelurahan Semanggi tercatat 250 KK di RW 11,12,13 terdampak banjir dengan ketinggian 75-100 cm pada

tanggal 22 Desember 2022. Kelurahan semanggi, dalam kurun waktu kurang dari 2 bulan tercatat 395 KK dengan 1.480 jiwa di RW 10, 11, 12, dan 13 kembali terdampak bencana banjir yang lebih parah dengan ketinggian air mencapai 60 cm-1,5 m pada tanggal 16 Februari 2023. Kejadian banjir ini membuat sebagian warga mengungsi ke tempat yang lebih aman yaitu di SD Muhammadiyah 23, rumah warga, dan gedung serbaguna SD Wiropaden. Kondisi banjir menimbulkan kerugian bagi warga yaitu, harta benda seperti motor, kulkas, mesin cuci, dll terendam air banjir sehingga menyebabkan kerusakan dan mengganggu aktifitas masyarakat. Banjir ini terjadi karena tingginya curah air hujan, serta wilayah yang terkena dampak juga berada dikawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) Bengawan Solo dan beberapa anak sungai Bengawan Solo yang mengalami kenaikan debit air dari wilayah hulu, yakni Waduk Gajahmungkur. Kelurahan semanggi dalam satu tahun terakhir mengalami kejadian banjir sebanyak 3 kejadian. Kelurahan Semanggi merupakan salah satu kelurahan yang memiliki tingkat kerawanan bencana banjir tinggi sehingga sering dilanda bencana banjir saat musim penghujan. Hal ini di sebabkan karena berada di sekitar atau pinggiran aliran sungai, baik sungai perkotaan maupun sungai bengawan solo.

Hasil dari wawancara di Kelurahan Semanggi kepada 10 responden di RW 11,12, dan 13 dengan 2 orang rentan usia 36-45 tahun, 3 orang dengan rentan usia 46-55 tahun, dan 5 orang dengan rentan usia 56-65 tahun, yang terdampak banjir dengan menggunakan instrumen kuesioner *The Perceived Stress Scale* (PSS-10). Dari wawancara di dapatkan hasil 3 responden mengalami stress ringan, 5 respoden mengalami stress sedang dan 2 responen mengalami stress berat dengan keluhan sering marah, gelisah, tertekan, dan sulit berkonsentrasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Stress Pasca Bencana Banjir di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon".

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Gambaran Tingkat Stress Pasca Bencana Banjir di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Stress Pasca Bencana Banjir di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik usia warga di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon.
- b. Mendeskripsikan karakteristik jenis kelamin warga di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon.
- c. Mendeskripsikan karakteristik tingkat pendidikan warga di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon.
- d. Mendeskripsikan karakteristik pekerjaan warga di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon.
- e. Mendiskripsikan tingkat stress pasca bencana banjir di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui tentang dampak psikologis pasca banjir yaitu salah satunya stress dan bisa sebagai dasar kebijakan tatalaksana pasca banjir.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dalam referensi dan pengembangan penelitian mengenai tingkat stress pasca bencana banjir.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat serta acuan kepada peneliti selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor penyebab stress pasca banjir serta memberikan terapi terkait dengan penurunan tingkat stres pasca bencana.

E. Keaslian Penelitian

1. Dhian Ririn Lestari, Eka Santi, Muhammad Hilman, Gusti Akhmad Riqi Pujianor, Muhammad Norrizqie, Muhammad Fasya Aminullah (2021) “Kondisi Status Stress Psikososial pada Warga Pasca Terdampak Banjir Sungai Kiram Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan”

Tujuan : Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kondisi stres psikososial pada warga pasca banjir Kali Kiram di wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

Metode penelitian : Metode kuantitatif

Hasil penelitian : Hasil penelitian 59 responden (54,6%) berjenis kelamin laki-laki, 47 responden (43,5%) tidak bersekolah, 69 responden (63,89%) tidak berobat saat sakit, 35 responden (32,41%) adalah memiliki keluhan fisik, 10 responden (9,26%) keluhan kecemasan pasca banjir, 4 responden (3,7%) mengalami PTSD pasca banjir.

Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan pada lokasi, waktu, populasi, kuesioner dan teknik pengambilan sampel.

Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan pada temannya yaitu banjir.

2. Yufi Aliyupiudin 2022 “ Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Stress Pasca Bencana Banjir ”

Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan tingkat stress pasca bencana banjir di desa cileuksa kecamatan sukajaya kabupaten bogor.

Metode penelitian : Metode deskriptif analitik

Hasil penelitian : Hasil penelitian didapatkan 34 responden (97,1%) dengan mekanisme koping adaptif. Berdasarkan tingkat stress didapatkan 28 responden (80,0%) dengan Tingkat Stress Ringan. Berdasarkan hubungan mekanisme koping dengan tingkat stress pasca bencana banjir di desa cileuksa kecamatan sukajaya terdapat 28 responden (80,0%) didapatkan Mekanisme Koping adaptif dengan Tingkat Stress Ringan.

Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan pada waktu, lokasi, populasi, teknik pengambilan sample, dan jumlah variabel.

Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan pada alat instrumen yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan instrumen kuesioner.

3. Cindiyana Putri Sinta, Dyah Rahmawatie Ratna Budi Utami (2022) “ Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Banjir di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta ”

Tujuan : Mengetahui hubungan kesiapsiagaan bencana dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi banjir di Kelurahan Sangkrah

Metode penelitian : Metode kuantitatif

Hasil penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan Kesiapsiagaan bencana ibu di Kelurahan Sangkrah mayoritas dalam kategori tinggi yaitu 257 responden (70,4%). Kecemasan ibu di Kelurahan Sangkrah mayoritas dalam kategori sedang yaitu 244 responden (66,8%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kesiapsiagaan bencana dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi banjir di Kelurahan Sangkrah.

Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan pada isi kuesioner yang digunakan, lokasi, waktu, populasi, dan teknik pengambilan sampel.

Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan pada temannya yaitu banjir dan penggunaan metode pengumpulan data kuesioner.

4. Lilis Sulistiya Nengrum, Dimas Aldi Ramadhani (2022) “ Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Puzzle Terhadap Trauma Pada Anak Prasekolah Pasca Bencana Banjir Bandang Di Kota Batu Jawa Timur ”

Tujuan : Mengetahui pengaruh terapi bermain puzzle pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) Pasca Bencana Banjir bandang di desa bulukerto kecamatan bumiaji.

Metode penelitian : Metode kualitatif

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu tahun 2022 dengan 50 responden dapat disimpulkan, ada pengaruh dalam menurunkan tingkat trauma sesudah diberikan terapi bermain puzzle pada anak usia prasekolah

Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan pada metode yang digunakan, lokasi, waktu, populasi, dan jenis variabel.

Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan pada temannya yaitu banjir.

5. Helena Pangaribuan (2021) “Hubungan Stress Dengan Hipertensi Pasca Gempa dan Tsunami di Lokasi Pengungsian Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara”

Tujuan : Mengetahui hubungan stres dengan hipertensi pasca gempa dan tsunami di lokasi pengungsian Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara

Metode penelitian : Metode kuantitatif

Hasil penelitian : Hasil penelitian ditemukan dari 39 responden maka diperoleh bahwa responden yang memiliki tingkat stres tinggi dan hipertensi sebanyak 17 responden, dan tingkat stres rendah dan tidak hipertensi 6 responden. hasil analisis chi square diperoleh nilai $p = 0,043$ ($\alpha > 0,05$), sehingga secara statistik ada hubungan yang signifikan antara hubungan stres dengan kejadian hipertensi pasca gempa dan tsunami di lokasi pengungsian Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara.

Perbedaan : Penelitian ini memiliki perbedaan pada isi kuesioner yang digunakan, lokasi, waktu, populasi, dan jumlah variabel.

Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan pada teknik pengambilan sample yaitu simple random sampling

